

## **Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

**Evi Mariani Rumahorbo<sup>1</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>2</sup>, Endang Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>evimariani@upi.edu; <sup>2</sup>neneng\_sri\_wulan@upi.edu; <sup>3</sup>ehidayat824@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Kemampuan berbahasa dalam pendidikan memiliki 4 kemampuan yaitu; membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Kemampuan membaca pemahaman adalah proses perolehan makna oleh pembaca terhadap isi bacaan. Rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini ialah, 1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa, 2) Apa penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa, 3) Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan subjek penelitian 6 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, siswa rendah dalam menemukan ide pokok dari sebuah paragraf, mengartikan makna kata, menulis kembali cerita berdasarkan apa yang telah siswa baca sesuai dengan susunan organisasi yang tepat, menangkap makna tersurat dan tersirat. Temuan tersebut disebabkan karena siswa sulit dalam membangun konsentrasi untuk fokus dalam membaca, suasana hati siswa saat membaca yang tidak baik, perbendaharaan kata siswa yang masih kurang, lingkungan tempat siswa tinggal, dan kurangnya perhatian bimbingan dan arahan dari orang tua kepada siswa.

**Kata kunci:** Siswa, Bahasa, Kemampuan Membaca Pemahaman, Guru, Orang tua

Pendidikan merupakan hak setiap siswa, pendidikan juga merupakan salah satu dasar kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas hidupnya dengan tujuan mendewasakan siswa agar tidak selalu bergantung pada orang lain Langeveld (dalam Suriansyah 2011, hlm.1). Sejalan dengan hal itu, Mulyadi (2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas berkelanjutan dalam kehidupan yang membantu perkembangan siswa dalam melakukan aktivitasnya di lingkungan sehari-hari dimana siswa melangsungkan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang mendasar untuk kemajuan suatu bangsa dan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam melakukan aktivitasnya dan membantu siswa mendewasakan dirinya agar tidak selalu

bergantung dengan orang lain. Pendidikan didapat melalui proses pembelajaran yang dilalui siswa dari taman kanak-kanak sampai pada bangku perkuliahan.

Dalam pendidikan di Indonesia pembelajaran bahasa terdapat disemua jenjang pendidikan. Apabila tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar kita tidak dapat menyatakan kehendak, tidak dapat mengemukakan pikiran, dan tidak dapat mengekspresikan perasaan yang dialami. Selain itu, tidak dapat memahami pikiran, perasaan, fakta, gagasan yang disampaikan orang lain Mulyati (2014, hlm.16). keterampilan bahasa memiliki 4 kemampuan berbahasa yaitu; menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang dikembangkan di jenjang pendidikan ialah kemampuan membaca. Khotimah (2016, hlm.2) mengemukakan membaca merupakan aspek berbahasa yang dikembangkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan membaca perlu dilatih dan diajarkan dari dasar karena membaca merupakan kegiatan yang dibutuhkan, dengan banyak membaca siswa akan menerima, memahami dan mendapat banyak informasi Wiratama (2019, hlm. 401).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan berbahasa sangat penting dan harus diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan. Melalui kemampuan berbahasa salah satunya membaca siswa mampu memahami dan mendapat banyak informasi.

Informasi yang dibutuhkan akan dimengerti dan dipahami apabila siswa tidak hanya sekedar membaca. Siswa perlu memahami teks bacaan yang sedang dibaca, melalui kemampuan membaca pemahaman siswa akan menemukan makna dari bacaan. Fitri (2016, hlm.129) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi dari sebuah teks bacaan. Selanjutnya Fitri (2016, hlm. 129) terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, yaitu; faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti metode pembelajaran, lingkungan, suasana, guru yang mengajar, kurikulum yang digunakan dan kelengkapan buku. Sedangkan faktor dari luar ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat siswa, minat membaca siswa, dan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa.

Perubahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya waktu membuat siswa kurang dalam kegiatan membaca pemahaman, hal ini disebabkan beberapa faktor baik dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tulfiana ( 2020 hlm. 84 ) dengan judul penelitian kesulitan membaca pemahaman

menyatakan bahwa terdapat kesulitan membaca pemahaman pada siswa, kesulitan yang dialami siswa ialah sulit dalam mengingat kembali isi dari teks bacaan yang telah siswa baca, siswa sulit dalam mengartikan dan memahami arti kata, siswa sulit dalam membentuk konsep, dan siswa mengalami kesulitan dalam relasi semantik. Sejalan dengan penelitian di atas, Basuki (2011, hlm. 211) dalam penelitiannya pada siswa kela IV dengan menggunakan tes lokal dan tes Internasional mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada tahap yang sangat rendah. Hasil tes yang dilakukan secara internasional lebih rendah dari pada hasil tes yang dilakukan secara lokal. Hasil tes secara lokal menunjukkan bahwa siswa hanya menguasai 30% bahan bacaan yang telah siswa baca baik bacaan yang berisi informasi maupun bacaan sastra.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar terlihat bahwa siswa hanya membaca teks secara sekilas karena ditugaskan oleh guru atau bahkan tidak membaca teks atau bacaan dari bahasan soal. Terkadang siswa membaca tapi tidak memahami teks bacaan yang diberikan. Ketika siswa ditanya mengenai teks bacaan, informasi apa saja yang disampaikan dari teks bacaan dana pa yang sedang dibahas dalam teks, siswa tidak mampu untuk menjawab. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan dan materi yang sedang dibahas dalam proses pembelajaran. Adapun rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini ialah, 1) Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa siswa kelas V, 2) Apa penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V, dan 3) Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah, 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V, 2) Untuk mengetahui penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V, dan 3) Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Hidayah (2016, hlm. 7) dalam penelitiannya mengatakan membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca, namun memahami informasi apa saja yang disampaikan dari sebuah teks, membaca pemahaman memperlihatkan pengetahuan yang sudah diingatnya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang dengan perincian 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Identifikasi awal kemampuan membaca pemahaman rendah diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, melakukan tes, wawancara dan dokumentasi. Tes dilakukan pada siswa dan wawancara dilakukan pada siswa, guru kelas dan orang tua siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman anak berbeda-beda.

Berdasarkan tes yang dilakukan, siswa A dalam hal memaknai kata mendapat skor sebanyak 1,6 makna kata yang siswa tuliskan kabur dan tidak menjelaskan makna yang sesungguhnya. Siswa A kurang dalam menulis kembali cerita yang telah dibaca, dalam hasil jawaban yang siswa tuliskan dari 2 soal yang diberikan kurang untuk di nilai, sehingga dalam menulis kembali cerita yang telah dibaca siswa hanya mendapat skor sebanyak 1,5. Namun, siswa A cukup baik dalam hal menjawab pertanyaan tentang unsur intrinsik yang terkandung dalam teks bacaan, dalam hal ini siswa A mendapat skor sebanyak 2. Siswa A kurang dalam hal kemampuan menangkap makna tersirat, dalam hal ini siswa memperoleh skor 1,5 dari skor 4. Siswa A juga kurang tepat dalam menemukan ide pokok dalam sebuah paragraf, hal ini terlihat dari hasil skor yang diperoleh siswa sebanyak 1,5. Secara keseluruhan jumlah rata-rata skor yang siswa A ialah 10,2. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa siswa A kurang dalam hal membaca pemahaman, siswa A harus selalu di tuntun dan di arahkan, untuk siswa A belajar harus ditunjuk secara langsung mana yang harus dibaca dan mengarahkan dimana jawaban dari pertanyaan dapat ditemukan. Informasi yang di dapat dari orang tua siswa A juga mengakui bahwa siswa A masih sulit dalam kemampuan membaca pemahaman. Siswa A tidak bisa memahami secara keseluruhan apa yang sedang siswa baca.

Siswa BP rendah dalam kemampuan membaca pemahaman, siswa BP baik dalam kemampuan mengartikan kata, dalam hal ini siswa BP memperoleh skor 3. Siswa BT juga baik dalam menjawab unsur intrinsik, hal ini dapat diketahui dari hasil skor yang diperoleh siswa sebanyak 4 skor. Namun siswa BP kurang dalam menguasai dan menulis kembali

menggunakan bahasa sendiri teks bacaan yang telah dibaca, siswa BT memperoleh skor 2 dalam menulis kembali cerita yang telah dibaca. Siswa BT juga masih cukup baik dalam menangkap makna tersurat siswa BP memperoleh skor 3 dalam makna tersurat dan kemampuan menangkap makna tersirat siswa BP memperoleh 1,6. Siswa BP juga kurang dalam menemukan ide pokok dari sebuah paragraf, dalam tes ini siswa BP hanya memperoleh skor 1,3. Secara keseluruhan jumlah rata-rata skor yang siswa BP peroleh ialah 14,9. Orang tua siswa BP mengungkapkan bahwa siswa BP masih kurang dalam hal membaca pemahaman, bisa memahami tapi tidak semua bisa dipahami. Sehingga orang tua juga selalu periksa hasil kerja siswa, apabila siswa kurang tepat dalam menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diperintahkan pada soal, orang tua BP menyuruh siswa BP membaca kembali dengan sungguh-sungguh.

Siswa HI cukup baik dalam kemampuan membaca pemahaman, siswa HI cukup baik dalam menentukan unsur intrinsik dari sebuah cerita dengan perolehan skor 2,6. Siswa HI cukup baik dalam menentukan ide pokok dengan skor perolehan sebanyak 3,3 dan siswa HI baik dalam menulis kembali apa yang telah dibaca, dalam hal ini siswa HI memperoleh skor sebanyak 3,5. Namun, siswa HI kurang dalam mengartikan kata dan kurang dalam menentukan makna tersirat dari sebuah teks bacaan. skor yang diperoleh siswa HI dalam mengartikan kata sebanyak 2,6 dan dalam menentukan makna tersirat siswa HI memperoleh skor sebanyak 2,6. Secara keseluruhan jumlah rata-rata skor yang siswa HI peroleh ialah 18,5. Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua HI, mengatakan bahwa siswa HI masih sulit dalam memahami namun siswa HI masih mampu dalam mengikuti dan memahami sebagian dari apa yang siswa baca.

Siswa SA berdasarkan skor yang diperoleh dari tes yang telah dilakukan, siswa SA dalam kemampuan membaca pemahaman siswa SA sudah baik. Kemampuan mengartikan kata siswa SA sudah baik, skor yang siswa SA peroleh sebanyak 3,3. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan terkait unsur intrinsik siswa SA memperoleh skor sebanyak 4. Siswa SA baik dalam kemampuan menangkap makna tersurat dan dalam menentukan ide pokok, dalam hal menangkap makna tersurat siswa SA memperoleh skor sebanyak 3 dan dalam menentukan ide pokok siswa SA memperoleh skor 3,3. Namun, siswa SA cukup dalam menangkap makna tersirat dan dalam menulis kembali apa yang telah siswa baca dan pahami. Dalam menangkap makna tersurat siswa SA memperoleh skor 2,5 dan dalam menulis kembali apa yang telah siswa baca siswa SA hanya mendapat skor 2. Secara keseluruhan jumlah rata-rata skor yang siswa SA peroleh ialah 18,1.

Siswa W kurang dalam kemampuan membaca pemahaman, hal ini terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan pada siswa W. Siswa W cukup baik dalam memaknai dan mengartikan kata, dalam hal ini siswa W memperoleh skor sebanyak 2,3. Siswa W kurang dalam hal menulis kembali menggunakan bahasa sendiri apa yang telah dibaca oleh siswa W, skor yang siswa W peroleh dalam hal ini sebanyak 1,5. Siswa W juga masih kurang dalam menangkap makna tersurat dan dalam menangkap makna tersirat, dalam menangkap makna tersurat siswa W memperoleh skor 2 dan dalam makna tersirat skor yang siswa peroleh sebanyak 1,6. Namun, siswa W cukup baik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang terdapat dalam teks bacaan, dalam hal ini siswa W memperoleh skor sebanyak 3 dan siswa W cukup baik dalam menentukan ide pokok, dalam hal ini siswa W memperoleh skor 2,6. Secara keseluruhan jumlah rata-rata skor yang siswa W peroleh ialah 13.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa W masih rendah dalam kemampuan membaca pemahaman. Siswa W Cukup dalam kemampuan mengartikan makna kata, dan menemukan ide pokok dalam paragraf. Siswa W rendah dalam menangkap makna tersurat dan makna tersirat serta menulis dan memahami teks cerita yang telah siswa baca. Siswa W baik dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Sejalan hal itu berdasarkan wawancara yang dilakukan siswa juga mengakui bahwa dia mengalami kesulitan dalam memahami makna dari apa yang dibaca dan mengartikan kata yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua bahwa siswa masih memiliki kesulitan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Siswa WM dalam kemampuan membaca pemahaman, cukup baik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik, siswa memperoleh skor 3. Kemampuan menangkap makna tersurat dan menentukan ide pokok dari sebuah teks bacaan, siswa WM memperoleh skor 2,5 dan dalam menemukan ide pokok siswa memperoleh skor 3,3. Namun, siswa kurang dalam menulis kembali menggunakan bahasa sendiri apa yang telah dibaca, dalam hal ini siswa memperoleh skor 1,5. Siswa WM cukup dalam mengartikan kata, skor yang siswa peroleh sebanyak 2,3 dan dalam menangkap makna tersirat yang terkandung dalam teks bacaan siswa WM memperoleh skor sebanyak 2,5. Kemampuan dalam menangkap makna tersurat siswa memperoleh skor 2,6. Secara keseluruhan jumlah rata-rata skor yang siswa WM peroleh ialah 15,2.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa WM rendah, siswa masih kurang mampu dalam memahami makna kata

dengan, memahami isi bacaan dan menuliskan kembali apa yang telah siswa pahami, kurang dalam kemampuan menangkap makna tersirat dan makna tersurat. Siswa WM baik dalam kemampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan menemukan ide pokok dari sebuah paragraf.

Dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V yaitu siswa A, siswa BP, siswa W dan siswa WM masih rendah. Sementara kemampuan membaca pemahaman siswa SA dan siswa HI cukup. Djiwandono (2011, hlm. 116) mengungkapkan bahwa dalam kemampuan membaca pemahaman siswa harus memiliki beberapa kategori yaitu; a) memahami arti kata sesuai yang tersurat dalam wacana. b) mengenali unsur yang terkandung dalam wawancara dan struktur pada wawancara yang sedang dibaca. c) mengenali pokok pikiran yang terungkap dalam teks bacaan. d) mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya tersurat dalam teks bacaan. e) mampu menjawab pertanyaannya dari teks yang jawabannya disampaikan secara tersirat. f) mampu memahami nuansa sastra yang disampaikan dalam bentuk ungkapan atau kata-kata. h) mampu memahami pesan apa yang hendak disampaikan penulis dalam teks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu;

- 1) Siswa sulit dalam membangun konsentrasi dan fokus dalam membaca

Siswa yang tidak fokus dan konsentrasi dalam membaca membuat siswa kurang dalam memahami bacaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di temukan bahwa siswa masih sulit membangun konsentrasi dalam membaca dikarenakan kemauan siswa dalam belajar masih kurang, hal ini juga disebabkan siswa malas membaca dan ada ketidak sungguhan dalam membaca.

Sejalan dengan penjelasan penemuan diatas Herlinyanto (2015, hlm.6) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat rumit karena melibatkan beberapa hal penting seperti proses berpikir, aktivitas visual dan sebagainya. Dalam membangun proses berpikir untuk memahami isi bacaan diharapkan siswa memiliki minat dan kemauan dalam membaca, sehingga setiap hal yang dibutuhkan untuk memahami isi bacaan dapat secara maksimal siswa gunakan dengan baik.

- 2) Suasana atau kondisi hati siswa

Kondisi hati siswa yang tidak baik-baik saja membuat siswa tidak konsentrasi dalam membaca sehingga siswa tidak memahami secara keseluruhan isi bacaan. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas di dapat informasi bahwa; Sebagian anak bisa dan paham dalam membaca namun terkadang mereka sulit apabila

mereka tidak baik-baik saja dari rumah. Latar belakang keluarga terkadang membuat para siswa sering merenung, seperti salah satu siswa dia akan selalu diam dan pandangan seperti kosong pada buku yang sedang dia baca.

Sejalan dengan penemuan di atas, Crow dan Crow ( dalam Meliyawati, 2016 hlm. 33) mengemukakan 4 faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satu dari keempat faktor tersebut ialah status emosional siswa, menurut Crow dan Crow perasaan yang dimiliki setiap siswa akan mempengaruhi aktivitas yang akan dilalui siswa, termasuk kegiatan dalam membaca. Crow dan Crow beranggapan bahwa apabila kondisi perasaan atau emosi siswa stabil maka siswa akan senang dan mau untuk membaca dan dapat memahami apa yang siswa baca. Namun, apabila kondisi perasaan siswa sedang tidak baik-baik saja maka konsentrasi siswa akan rusak bahwa siswa akan enggan dalam membaca.

3) Kemampuan siswa yang kurang dalam hal memahami isi bacaan dan perbendaharaan kata siswa yang masih kurang.

Siswa kurang mengerti makna dan apa yang hendak disampaikan oleh penulis dalam sebuah bacaan hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki pengetahuan tentang beberapa kata yang siswa temui.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan, didapat bahwa siswa tidak mengerti beberapa arti yang terdapat dalam teks bacaan. hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa beberapa siswa memang memiliki kemampuan yang rendah dalam mengikuti dan memahami apa yang dipelajari, namun memang semangat mereka tidak pernah pudar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua juga didapat informasi bahwa; menurut orang tua kemampuan menangkap anak masih kurang hal ini juga mungkin karena dari diri anak juga yang tidak mau mengasah pengetahuannya. Anak selalu malas dalam membaca dan menggali pengetahuan secara luas. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca Herlinyanto (2015, hlm 16).

Sejalan dengan hasil tes dan hasil wawancara di atas Fitri ( 2016, hlm129) mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor ini ternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahamn siswa ialah minat membaca siswa yang kurang dan perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa itu sendiri.



4) Faktor lingkungan

Siswa kurang dalam kemampuan membaca pemahaman karena faktor lingkungan siswa yang tidak mendukung. Faktor lingkungan mempengaruhi anak untuk tidak membaca. Hasil wawancara yang di dapat bahwa siswa suka meniru, sering kali sekeliling dan lingkungan dimana siswa berada tidak mengajarkan untuk membaca tapi hanya selalu bermain. Sehingga siswa terikut-ikut untuk terus bermain. Orang tua siswa juga mengakui bahwa siswa sulit disuruh membaca, siswa yang melihat temannya bermain buru-buru ikut bermain. Selain Crow dan Crow ( dalam Meliyawati, 2016 hlm. 33) juga mengungkapkan bahwa lingkungan sosial dimana siswa tinggal akan mempengaruhi anak dalam membaca. Siswa akan suka membaca apabila siswa tersebut berada di lingkungan yang memotivasi siswa untuk membaca.

5) Situasi tempat yang tidak mendukung

Situasi tempat ini juga yang menjadi penghambat siswa untuk membangun konsentrasi dalam membaca. Situasi yang dimaksud seperti tempat yang tidak kondusif, dan tempat yang tidak nyaman digunakan untuk membaca. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa bahwa terkadang tempatnya berisik, terkadang juga teman-teman ribut di kelas, kalau di rumah terkadang suka di ganggu adik. Menurut beberapa siswa situasi yang baik supaya dapat memahami dengan situasi tempat yang hening dan ada musik.

6) Kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru

Kurangnya bimbingan dari orang tua dan juga menjadi faktor anak kurang dalam kemampuan membaca pemahaman. Dalam hal ini siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua untuk melatih siswa dan membimbing siswa secara berulang-ulang dalam hal membaca, mengajarkan kepada siswa cara membaca yang baik dan benar. Guru dan orang tua juga diharapkan dapat menjelaskan dan memberitahu siswa tentang hal-hal yang siswa kurang pahami disaat siswa menemukan beberapa kata yang kurang siswa pahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas siswa ditemukan bahwa dari rumah siswa kurang dibimbing, orang tua tidak melatih dan menyuruh anak untuk membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa masih rendah. Faktor penyebab kesulitan dari kemampuan membaca pemahaman siswa ialah siswa sulit dalam membangun konsentrasi saat membaca, suasana atau kondisi hati siswa, perbendaharaan kata siswa yang masih kurang, faktor lingkungan siswa tinggal, situasi tempat yang tidak mendukung, dan kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru.

Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dalam membimbing dan mendampingi siswa, guru juga dapat memberikan penambahan perbendaharaan kata bagi siswa dengan cara mengajarkan kata-kata baru yang belum siswa ketahui, guru juga dapat mengajarkan sikap yang baik untuk meningkatkan speed reading for beginners siswa, dan guru juga dapat menerapkan metode KWL ( Know, Want, Learned) untuk mengatasi kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, I. A. (2011). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional dan Tes Lokal. *Bahasa dan Seni*, 202 - 212.
- Djiwandono, S. (2011). *TES BAHASA Pegangan bagi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fitri, R. (2016). Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Gramatika*, 128-140.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL ( Pemahaman Dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, N. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *TERAMPIL*, 1-21.
- Khotimah, A. K. (2016). Analisis Kemampuan membaca Pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dwi Jaya Harapan Kecamatan Wijen . In A. K. Khotimah, *Analisis Kemampuan membaca Pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dwi Jaya Harapan Kecamatan Wijen* . Semarang .

- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi, D. (2019). Peran dan Fungsi Komite sekolah dalam Upaya peningkatan Kualitas Pendidikan. 310-322.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. PDF Ut. ac. id, 1.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Tusfiana, I. A. (2020). Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD . Konferensi, 78-85.
- Wiratama, N. A. (2019). Analisis Minat Baca Siswa Kelas III pada Subtema Perkembangan Teknologi Transportasi MI MOdern Mutiara Iman Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. UNIKAMA, Vol.3, 400-407